



MODEL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA YANG IDEAL

Achmad Jaelani

Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Jalan Perintis Kemerdekaan 1 Nomor 33 Cikokol, Kota Tangerang

*¹) email: Asmisidnul@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya. Kualitas tersebut akan sangat dibutuhkan dalam persaingan untuk memperoleh sebuah peran dalam memasuki kehidupan global, untuk meraih kesejahteraan hidup. Di Indonesia sendiri, pendidikan mengalami berbagai macam perubahan yang dapat dilihat dari kurikulum yang argumentasinya lebih kepada kurikulum tersebut perlu diganti karena tidak sesuai dengan zaman atau era yang sedang terjadi sehingga diperlukan suatu pembaharuan. Secara umum tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan model pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ideal. Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan pembelajaran yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hasil penelitian yang diperoleh adalah menciptakan pembelajaran yang ideal pendidik harus mengetahui tentang hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar salah satunya yaitu mengetahui pembelajaran dan sumber belajar.

Abstract

Education is a very important part and an integral part of human life. Through education, the quality of human resources can be increased with increasing education acquired. These qualities will be sorely needed in the competition to gain a role in entering the global life, to achieve the welfare of the living. In Indonesia alone, education is experiencing a wide variety of changes that can be seen from the curriculum the curriculum more views need to be replaced because it didn't fit with the period or era is going on so that the required an renewal. In general the purpose of this writing is to describe a model of language learning materials and the ideal Indonesia dealerships and innovative. The learning materials are chosen to be taught by teachers and students to learn should contain materials or materials that really support the achievement of a standard of competence and basic competence. The research results obtained are creating innovative learning materials that educators need to know about the things that support success in the learning process is one that is knowing the learning materials and learning resources.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Ideal, dan Inovatif



1. Introduction

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan yang diperolehnya. Kualitas tersebut akan sangat dibutuhkan dalam persaingan untuk memperoleh sebuah peran dalam memasuki kehidupan global, untuk meraih kesejahteraan hidup. Dalam hal ini, pemerintah telah memberikan rambu-rambu dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia melalui berbagai macam kebijakan, antara lain tertuang dalam perundang-undangan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sistem pendidikan Nasional dalam abad ke 21 menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Pembangunan karakter bangsa merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan nasional. Kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa ini disusun sebagai pelaksanaan amanat UU RI No. 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.

Pembangunan karakter bangsa adalah misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Secara eksplisit keberhasilan pembangunan karakter bangsa ditandai dengan terbentuknya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya dan berorientasi iptek berdasarkan Pancasila dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kemendiknas, 2010).

Kebijakan Nasional pembangunan karakter bangsa ini sesuai Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Kompetensi Lulusan harus memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Pelaksanaan pendidikan kepribadian atau karakter diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7 Nomor 2 yakni pada setiap tingkat pendidikan dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani. Permendiknas tersebut menjelaskan bahwa salah satu cara mendidik kepribadian atau karakter melalui muatan bahasa.

Zaman sekarang, pendidikan merupakan batu pijakan untuk mencapai suatu negara dan bangsa yang berkualitas baik itu di lihat dari aspek psikomotorik, afektif serta kognitif yang dimiliki oleh individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Sehingga diperlukan suatu pendidikan yang mengairahkan dan menarik perhatian suatu individu agar dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut agar tercapainya kualitas dari suatu bangsa dan negara.

Di Indonesia sendiri, pendidikan mengalami berbagai macam perubahan yang dapat dilihat dari kurikulum yang argumentasinya lebih kepada kurikulum tersebut perlu diganti karena tidak sesuai dengan zaman atau era yang sedang terjadi sehingga diperlukan suatu pembaharuan. Selain itu, Pendidikan di era-modern di tuntut dengan suatu hal yang baru, hal ini di karenakan dalam pengajaran suatu pembelajaran di suatu sekolah secara khusus berbeda-beda tergantung dari materi, media dan metode yang digunakan. Pengajaran yang konvensional saat ini membuat siswa merasa jenuh akan proses pembelajaran sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang menarik perhatian siswa khususnya pada pendidikan sekolah dasar.

Melihat kondisi tersebut khususnya pendidikan di Indonesia yang mengalami perubahan serta untuk dapat menarik perhatian siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka diperlukan suatu model yang pas atau sesuai dengan materi atau topik yang sedang di bahas agar dapat menjadi suatu konsen bagi siswa di sekolah.

Melihat hal ini, maka kami tertarik untuk menyusun penulisan dengan memperhatikan permasalahan tersebut maka judulnya penulisan ini adalah "*Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang ideal*". Dalam penulisan ini, peneliti akan mendeskripsikan serta memperhatikan model yang bagaimana implementasikan di sekolah yang harus di kuasai oleh guru atau calon-calon perubahan agar dapat menjadi bekal bagi mereka kedepannya.

Pemahaman model dapat dipahami dengan berbagai macam pengertian yang bermacam-macam. Secara etimologi, model berasal dari bahasa Italia yakni *modello* yang dapat diartikan dari berbagai dimensi, jika dari kata benda maka model diartikan sebagai jenis atau contoh, sedangkan dari kata sifat dapat dipahami sebagai teladan atau di ambil sebagai contoh dan yang terakhir dari kata kerja dipahami sebagai membuat dengan contoh. Dengan kata lain, model secara etimologi yakni sesuatu contoh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), model didefinisikan sebagai pola dari sesuatu yang dibuat atau yang



dihasilkan atau barang tiruan. Maka dapat diambil kesimpulan, jika model dapat dipahami sebagai suatu jenis contoh dari suatu pola contoh, acuan, ragam dsb) yang dibuat untuk menghasilkan sesuatu.

Sedangkan Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara aktif, efektif dan inovatif.

Pada model pembelajaran menurut Zaini, model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggungjawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar.

Menurut Sukmasari Model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang melibatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, siswa, sumber belajar yang digunakan di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada siswa.

Dari berbagai macam pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan model pembelajaran adalah suatu pola yang dijadikan pedoman dalam strategi mengajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut (Kemp *et al.*, 1994), pengembangan pembelajaran merupakan suatu siklus yang kontinum. Pengembangan model pembelajaran ini dapat dimulai dari langkah manapun sesuai dengan siklus tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat memberi kesempatan kepada para pengembang untuk dapat memulai dari langkah manapun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Beberapa langkah dalam penyusunan pembelajaran (dalam Kemp *et al.*, 1994), yaitu.

a. Identifikasi Masalah Pembelajaran (*Instructional Problems*)

Mengidentifikasi adanya kesenjangan antara tujuan dalam kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi di lapangan.

b. Analisis Karakteristik Siswa (*Leaner Characteristics*)

Mengetahui karakteristik siswa yang meliputi ciri, kemampuan, dan pengalaman baik individual maupun berkelompok.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Merinci isi mata pelajaran dalam bentuk garis besar untuk menguasai isi bahan kajian atau mempelajari keterampilan yang mencakup keterampilan kognitif, keterampilan psikomotor, dan keterampilan sosial.

d. Merumuskan Indikator (*Instructional Objectives*)

Mendesain kegiatan pembelajaran, kerangka kerja dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan panduan siswa dalam belajar.

e. Menyusun Materi Pembelajaran (*Content Squencing*)

Mengurutkan isi pokok bahasan berdasarkan pengetahuan prasyarat, familiaritas, kesukaran, minat serta perkembangan siswa. Strategi Pembelajaran (*Instructional Strategies*). Memilih strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan.

f. Pemilihan Media atau Sumber pembelajaran (*Instructional Delivery*)

Tujuan dari langkah ini adalah untuk memilih media atau sumber pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada penggunaan sumber pembelajaran dan media yang dipilih.

g. Instrumen Penilaian (*Evaluation Instrument*)

Menyusun instrumen penilaian untuk menilai hasil belajar yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran khusus yang telah dirumuskan sehingga kriteria yang digunakan adalah penilai acuan patokan.

h. Sumber Pembelajaran (*Instructional Resources*)

Melihat ketersediaan secara komersial, biaya pengadaan, waktu untuk menyediakannya serta menyenangkan bagi siswa dalam membuat media atau sumber pembelajaran.

i. Pelayanan Pendukung (*Support Services*)

Menentukan keberhasilan pengembangan bahan ajar dengan memperhatikan ketersediaan anggaran, fasilitas, bahan, perlengkapan, kemampuan staf, pengajar, perancang pembelajaran, pakar, dan lain sebagainya

j. Evaluasi Formatif (*Formative Evaluation*)

Penilaian yang dilakukan setiap selesai satu unit proses pembelajaran untuk memberi informasi kepada pengajar atau tim pengembang seberapa baik program ini mencapai sasaran.

k. Penilaian Sumatif (*Summative Evaluation*)

Penilaian yang digunakan untuk menilai sejauhmana tujuan instruksional telah dicapai di akhir program pembelajaran.

1. Revisi Perangkat Pembelajaran (*Revision*)

Mengevaluasi dan memperbaiki perangkat pembelajaran yang dikembangkan secara terus menerus pada setiap langkah pengembangannya.

Menurut undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) Pengertian pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Sugandi, dkk (2004:9) Menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Pengertian ini menggambarkan bahwa Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya “mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainnya” dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sanjaya (2011:13-14) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran diharapkan siswa benar-benar merasakan manfaat pembelajaran itu setelah ia mempelajarinya.

Komalasari (2013:3) menambahkan bahwa Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran merupakan sumber berupa visual maupun audiovisual yang dapat digunakan sebagai saluran alternatif pada komunikasi di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian di atas, istilah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Method

Setiap penelitian memiliki pendekatan yang berbeda-beda, bergantung pada metode yang digunakan masing-masing. Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainlain. Pendekatan penelitian kualitatif ditentukan oleh karakter penelitian kualitatif, yang tentu berbeda dengan karakter penelitian kuantitatif.

Dilihat dari ruang lingkungannya, penelitian kualitatif dibagi ke dalam dua cakupan, yakni penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kepustakaan mengandalkan data-data yang hampir sepenuhnya dari perpustakaan, sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis. Selain itu, penelitian kepustakaan sering juga diistilahkan dengan penelitian non-reaktif, karena sepenuhnya hanya mengandalkan data-data yang bersifat teoritis dan dokumentasi yang ada di perpustakaan. Sementara itu, penelitian lapangan mengandalkan data-datanya di lapangan (*social setting*) yang diperoleh melalui informan dan data-data dokumentasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Penelitian pustaka atau studi pustaka tidak hanya sekadar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku. Penelitian pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun dalam tulisan ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan atau penelitian bibliografis, karena mengandalkan teori-teori dari buku sebagai literatur.

3. Results and Discussion

a. Model Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia yang Ideal

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang ideal, yaitu:

- 1) Konsep adalah suatu ide atau gagasan atau suatu pengertian yang umum, misalnya sumber kekayaan alam yang dapat diperbarui.
- 2) Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat/melaksanakan sesuatu.
- 3) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan/dialami. Mungkin berupa hal, objek atau keadaan. Jadi bukan sesuatu yang diinginkan atau pendapat atau teori. Contoh: Proklamasi Kemerdekaan RI adalah pada tanggal 17 Agustus 1945.
- 4) Proses adalah serangkaian perubahan, gerakan-gerakan perkembangan. Suatu proses dapat terjadi secara sadar atau tidak disadari. Dapat juga merupakan cara melaksanakan kegiatan operasional (misalnya di pabrik) atau proses pembuatan tempe, proses perubahan warna pada daun yang kena hama wereng dan sebagainya.
- 5) Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. Umumnya nilai bertalian dengan pengakuan atau kebenaran yang bersifat umum, tentang baik atau buruk misalnya: hukum jual beli, hukum koperasi unit desa, Bimas dan sebagainya.
- 6) Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik. Berbuat dapat berarti secara jasmaniah (menulis, berbicara dan sebagainya) dan dapat juga berarti rohaniah (membedakan, menganalisis dan sebagainya). Biasanya kedua aspek tersebut tidak terlepas satu sama lain, kendatipun tidak selalu demikian adanya. (Oemar Hamalik, 1978).

b. Model pembelajaran Bahasa Indonesia yang Ideal Pada Kurikulum Merdeka

Dengan empat elemen pada kurikulum merdeka di pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Ada beberapa model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas dalam pelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Discovery Based Learning

Discovery learning adalah proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian memperoleh suatu kesimpulan. Pada metode ini, guru tidak secara aktif menjelaskan materi pada peserta didik, tetapi hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan materi. Selanjutnya, peserta didiklah yang harus menemukan, menyelidiki, dan menyimpulkan hasil temuannya sebagai modal untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Sintak model pembelajaran Discovery Learning (DL) terdiri dari enam langkah:

- a) Pemberian rangsangan (stimulation)
- b) Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement)
- c) Pengumpulan data (data collection)
- d) Pengolahan data (data processing)
- e) Pembuktian (verification)
- f) Menarik simpulan/generalisasi (generalization)

2) Project Based Learning

PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah. Pembelajaran dilakukan secara mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang ditetapkan dalam sebuah produk. Dalam pembelajaran ini, siswa akan berperan menjadi seorang profesional yang mencoba memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun sintak *project based learning* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menentukan pertanyaan mendasar.
- b) Mendesain perencanaan proyek.
- c) Menyusun jadwal.
- d) Monitoring dan evaluasi peserta didik dan perkembangan proyek yang dijalankan.
- e) Pengujian hasil.
- f) Evaluasi pengalaman.

3) Problem Based Learning

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif memecahkan masalah-masalah kompleks dalam situasi realistik. PBL dapat digunakan untuk pembelajaran di tingkat matapelajaran, unit matapelajaran, atau keseluruhan kurikulum

Sintak, atau langkah-langkah, pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah:

- a) Orientasi siswa pada masalah
- b) Mengorganisasi siswa untuk belajar

- c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

c. Langkah-langkah dalam Pembelajaran yang Ideal

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan pembelajaran yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran meliputi: (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan, (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, (c) memilih pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi, dan (d) memilih sumber pembelajaran.

Secara lengkap, langkah-langkah pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur (Reigeluth, 1987). *Materi jenis fakta* adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. *Materi konsep* berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi. *Materi jenis prinsip* berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. *Materi jenis prosedur* berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik. *Materi pembelajaran aspek afektif* meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. *Materi pembelajaran aspek motorik* terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

2) Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (*mnemonics*), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

3) Memilih sumber pembelajaran.

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber pembelajaran. Materi pembelajaran dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dsb.

4. Conclusion

Model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang melibatkan pola pembelajaran tertentu. Dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru, siswa, sumber belajar yang digunakan di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada siswa.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran yaitu:

- a. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- b. Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.
- c. Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk menciptakan bahan ajar yang inovatif pendidik harus mengetahui tentang hal-hal yang dapat



menunjang keberhasilan dalam proses belajar salah satunya yaitu mengetahui bahan ajar dan sumber belajar.

References

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ary, Donald., Jacobs, Luchy Cheser., & Razavieh, Asghar. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan oleh Rurchan, Arief. 2007. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djumingin, Sulastriningsih & Syamsudduha. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora. Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syaefudin, Udin. 2009. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, A. Syakur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komutatif Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Pranowo. 2014. *Teori Belajar Bahasa untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.